

LEMBAR DATA KESELAMATAN BAHAN

eni OSO ID (ISO VG 46)

Tanggal Mulai Berlaku : 02/11/2016

Versi : 1.0

Masa Berlaku : 5 Tahun

1. Identifikasi Bahan/Campuran dan Perusahaan

Identitas/nama produk	: eni OSO ID (ISO VG 46)
Bentuk produk	: Campuran
Kode produk	: ID073
Jenis produk	: Pelumas
No. formula	: -
<i>Produk ini diidentifikasi sebagai CAMPURAN. Nomor CAS / EC / Indeks tidak berlaku.</i>	
Penggunaan produk yang dianjurkan	: Cairan fungsional Pelumas sistem hidrolik ----
	Jangan menggunakan produk untuk tujuan apa pun yang belum disarankan oleh produsen
Data pemasok	: PT ALP PETRO INDUSTRY Raya Kebonsari Ds Legok Dk Tempel, PO BOX 100 Gempol-Pasuruan (67155) INDONESIA
No. telepon darurat	: Tel. (+62) 0343-853308
Pemberi lisensi	: ENI S.p.A. Viale Giorgio Ribotta, 51 00144 Rome-Italy

2. Identifikasi Bahaya

Klasifikasi bahan/campuran	: Tidak diklasifikasikan menurut Regulasi (EC) No. 1272/2008 (EU-GHS/CLP)
Elemen label	: Tidak ada yang harus dilaporkan
Bahaya lain di luar yang berperan dalam klasifikasi	: Produk ini mempunyai toksisitas rendah melalui mulut dan kulit, dan penggunaan di bawah kondisi normal seharusnya tidak ada bahaya yang signifikan bagi kesehatan. Namun sebagian besar minyak mineral mempunyai kemiripan yaitu kontak yang berkepanjangan dan berulang dengan kulit dapat menyebabkan dermatitis. Penanganan tindakan pencegahan harus benar-benar diamati. Produk ini dapat terbakar, tetapi tidak diklasifikasikan sebagai material yang mudah terbakar. Pembentukan campuran uap yang mudah terbakar berlangsung pada suhu yang lebih tinggi dari suhu lingkungan normal. Setiap bahan, dalam kasus kecelakaan yang melibatkan sirkuit bertekanan dan sejenisnya, mungkin secara tidak sengaja masuk di bawah kulit, meskipun tanpa menimbulkan kerusakan eksternal. Dalam kasus seperti itu, korban harus dibawa ke rumah sakit sesegera mungkin, untuk mendapatkan perawatan medis khusus.

3. Komposisi/Informasi Bahan

Komposisi/informasi bahan	: Campuran hidrokarbon dan additives
No. CAS	: Tidak berlaku

Tabel Komposisi

:

Nama kimia	No. CAS	% berat
Mineral base oil, severely refined (*)		≥ 95
Zinc alkylidithiophosphate	Rahasia	0.24 – 0.30
Butylated phenol	Rahasia	0.03 – 0.06
Alkaryl amine	Rahasia	0.03 – 0.06

(*) produk ini dapat diformulasikan dengan satu atau lebih dari mineral base oil berikut (tidak diklasifikasikan sebagai bahan berbahaya):

CAS 64742-54-7; CAS 64742-65-0; CAS 64742-70-7

4. Tindakan Pertolongan Pertama

Deskripsi tindakan pertolongan pertama

- Kontak kulit : Lepaskan pakaian dan sepatu yang terkontaminasi. Cuci bersih dengan sabun dan air.
- Kontak mata : Bilas dengan air yang banyak; jika terjadi iritasi, cari bantuan medis.
- Tertelan : Jangan memaksakan muntah untuk menghindari aspirasi ke dalam paru-paru; cari bantuan medis.
- Aspirasi cairan ke dalam paru-paru : Jika ada kemungkinan bahwa produk tersebut telah disedot ke dalam paru-paru (yaitu dalam kasus muntah secara spontan), bawa korban ke rumah sakit.
- Terhirup : Dalam kasus paparan uap konsentrasi tinggi, pindahkan korban dari paparan; baringkan; jika perlu, cari bantuan medis.

Gejala dan efek yang paling penting, baik akut maupun tertunda

- Gejala/cedera (indikasi umum) : Tidak diharapkan menghadirkan bahaya yang signifikan dalam kondisi yang telah diantisipasi pada penggunaan normal.
- Gejala/efek setelah terhirup : Produk ini memiliki tekanan uap rendah, dan dalam kondisi normal pada suhu sekitar, konsentrasi di udara dapat diabaikan. Konsentrasi yang signifikan dapat meningkat hanya jika produk digunakan pada suhu tinggi, atau dalam kasus semprotan dan kabut. Dalam kasus ini, paparan uap berlebihan dapat menyebabkan iritasi pada saluran udara, mual dan pusing.
- Gejala/efek setelah kontak dengan kulit : Kontak dengan produk panas dapat menyebabkan luka bakar.
- Gejala/efek setelah kontak mata : Kontak dengan mata dapat menyebabkan kemerahan dan iritasi. Kontak dengan produk panas atau uap dapat menyebabkan luka bakar.
- Gejala/efek setelah tertelan : Terkadang produk dalam jumlah kecil yang tertelan dapat menyebabkan iritasi, mual, dan gangguan lambung. Perhatikan rasa produk, meskipun kemungkinannya sangat kecil produk tertelan dalam jumlah yang membahayakan..
- Gejala/efek pada pemberian intravena : Tidak ada informasi tersedia.
- Gejala-gejala kronis : Tidak ada yang dilaporkan, sesuai dengan kriteria klasifikasi saat ini.

Indikasi yang perlu perhatian medis segera dan perawatan khusus

Dapatkan bantuan medis jika korban mengalami perubahan kesadaran atau jika gejala tidak membaik. Jika ada kecurigaan menghirup H₂S (hidrogen sulfida). Korban harus segera dikirim ke rumah sakit. Segera

mulailah pernapasan buatan jika pernapasan berhenti. Berikan oksigen jika perlu.

5. Tindakan Pemadaman Kebakaran

Media pemadam

- | | | |
|-----------------------------------|---|---|
| Media pemadaman yang sesuai | : | Kebakaran kecil : karbon dioksida, bahan kimia kering (dry <i>chemicals</i>), busa, pasir atau tanah. Kebakaran besar : busa atau kabut air (<i>water spray</i>) (kabut). Sarana-sarana ini harus digunakan oleh personil yang terlatih saja. Gas pemadam lainnya (sesuai peraturan). |
| Media pemadaman yang tidak sesuai | : | Jangan gunakan water jets (air bertekanan tinggi) karena bisa menyebabkan percikan api dan menyebarkan api. Penggunaan busa dan air secara bersamaan pada permukaan yang sama harus dihindari karena air menghancurkan busa |
| Informasi lainnya | : | Tumpahan produk yang tidak terbakar harus ditutup dengan pasir atau busa. Gunakan semprotan air untuk mendinginkan permukaan terpapar api. |
| Peralatan pelindung khusus | : | Gunakan alat bantu pernapasan yang sesuai jika terdapat asap. |
| Tindakan pencegahan yang berguna | : | Hindari semprotan yang tidak sengaja (yaitu dari kopling rusak) pada permukaan yang panas atau kontak listrik (saklar, outlet dan sejenisnya). Dalam kasus kerugian dari rangkaian bertekanan, semprotan dapat membentuk kabut minyak.
Perhatikan bahwa batas ledakan kabut minyak adalah lebih rendah yaitu sekitar 45 g minyak / m ³ udara. |

6. Tindakan terhadap Tumpahan dan Kebocoran

- | | | |
|--|---|--|
| Langkah-langkah pencegahan diri, alat pelindung dan prosedur tanggap darurat | : | Hentikan dan cegah tumpahan/kebocoran pada sumbernya, jika aman untuk melakukannya. Hilangkan semua sumber pengapian jika aman untuk melakukannya (misalnya listrik, percikan api, kebakaran, flare). Hindari penyemprotan yang tidak disengaja pada permukaan yang panas atau kontak listrik. Hindari kontak langsung dengan materi yang dilepaskan (lihat bagian 8). Terus ikuti arah angin. |
| Langkah-langkah pencegahan bagi lingkungan | : | Jangan biarkan produk terakumulasi di ruang terbatas atau di bawah tanah. Jangan biarkan produk mengalir ke saluran pembuangan atau saluran air, atau dengan cara apa pun yang dapat mencemari lingkungan. Dalam kasus kontaminasi kompartemen lingkungan (tanah, subsoil, permukaan atau air bawah tanah), lepaskan tanah yang terkontaminasi bila memungkinkan, dan dalam kasus apa pun memperlakukan semua kompartemen yang terlibat sesuai dengan peraturan setempat. Tempat tersebut harus memiliki rencana tumpahan untuk memastikan bahwa perlindungan yang memadai ada untuk meminimalkan dampak pelepasan episodik. |
| Metode dan bahan untuk penangkalan (<i>containment</i>) dan pembersihan | : | Tahan cairan yang tumpah dengan pasir, tanah atau bahan penyerap lain yang cocok (tidak mudah terbakar). Ambil kembali bahan yang bebas cairan dan limbah dalam wadah tahan air dan tahan minyak yang sesuai. Bersihkan area yang terkontaminasi. Buang sesuai dengan peraturan setempat. Jika dalam air: batasi tumpahan, bersihkan dari permukaan air dengan <i>skimming</i> atau absorben(bahan |

penyerap) yang sesuai. Kumpulkan produk dan bahan limbah lainnya yang dipulihkan (recover) dalam wadah yang tahan minyak dan tahan air. Pulihkan (recover) atau buang sesuai dengan peraturan setempat. Jangan gunakan pelarut atau dispersan, kecuali secara khusus disarankan oleh ahli, dan, jika diperlukan, disetujui oleh otoritas setempat.

Transfer produk dan bahan lainnya yang dipulihkan (recover) ke tangki atau wadah yang sesuai dan simpan/buang sesuai dengan peraturan yang relevan (sesuai dan berkaitan).

7. Penanganan dan Penyimpanan

Tindakan pencegahan untuk penanganan yang aman

Tindakan pencegahan untuk penanganan yang aman : Pastikan bahwa langkah-langkah *housekeeping* yang tepat sudah ada. Jauhkan dari panas/percikan api/nyala api terbuka/permukaan yang panas. Gunakan dan simpan hanya di luar ruangan atau di area yang berventilasi baik. Pastikan ventilasi yang baik dari tempat kerja. Karena sifat material ini yang sangat licin, perawatan lebih dari biasanya harus dilakukan dalam praktik penanganan material untuk menghindari semua permukaan tempat berjalan. Lantai, dinding dan permukaan lain di area bahaya harus dibersihkan secara teratur. Sebelum masuk tangki penyimpanan dan memulai operasi apa pun di area terbatas (misal terowongan), lakukan pembersihan yang memadai, dan periksa kandungan oksigen, mudah terbakar, dan keberadaan senyawa belerang. Produk ini dapat melepaskan H_2S : penilaian khusus risiko inhalasi dari keberadaan H_2S di ruang kepala tangki, ruang terbatas, residu produk, limbah tangki dan air limbah, dan pelepasan yang tidak disengaja harus dilakukan untuk membantu menentukan pengendalian yang sesuai dengan keadaan setempat.

Suhu penanganan : Produk ini dapat ditangani pada suhu kamar.

Tindakan higienis : Jangan minum, makan atau merokok dengan tangan kotor. Cuci tangan sebelum pergi ke toilet. Jangan membersihkan tangan dengan kain kotor atau terendam minyak. Ganti pakaian jika kotor atau basah, dan dalam hal apapun pada akhir pergantian kerja. Cuci tangan dengan air dan sabun, jangan menggunakan pelarut atau produk iritan lainnya yang memiliki efek kering pada kulit.

Kondisi penyimpanan yang aman, termasuk yang tidak kompatibel

Kondisi penyimpanan : Simpan di area yang kering, berventilasi baik. Jauhkan dari nyala api terbuka, permukaan yang panas dan sumber nyala api. Jangan merokok.

Produk yang tidak kompatibel : Oksidator kuat

Area penyimpanan : Tata letak area penyimpanan, desain tangki, peralatan dan prosedur operasi harus mematuhi undang-undang Eropa, nasional atau lokal yang relevan. Instalasi penyimpanan harus dirancang dengan pematang yang cukup untuk mencegah pencemaran tanah dan air jika terjadi kebocoran atau tumpahan. Pembersihan, inspeksi dan pemeliharaan struktur internal tangki penyimpanan harus dilakukan hanya oleh personel yang kompeten (memenuhi kualifikasi) dan dilengkapi peralatan yang memadai seperti yang ditetapkan oleh peraturan nasional, lokal atau perusahaan.

Paket dan wadah : Jika produk dipasok dalam kontainer: Simpan wadah dalam

kondisi tertutup rapat dan diberi label yang sesuai. Simpan hanya di wadah asli atau di wadah yang cocok untuk jenis produk ini.

- Bahan kemasan : Untuk wadah, atau lapisan wadah, gunakan bahan yang secara khusus disetujui untuk digunakan dengan produk ini. Kompatibilitas harus diperiksa oleh produsen.

8. Pengendalian Paparan/Perlindungan Diri

Parameter Pengendalian

- Nilai Ambang Batas (NAB) : ACGIH TLV-TWA = 5 mg/m³ (kabut minyak mineral).
ACGIH TLV-STEL = 10 mg/m³ (kabut minyak mineral).

Pengendalian Pemaparan

- Pengendalian teknik yang tepat : Pastikan ventilasi yang baik dari tempat kerja. Sebelum memasuki tangki penyimpanan dan memulai operasi apa pun di area terbatas (misal. terowongan), periksa kandungan oksigen, keberadaan hidrogen sulfida (H₂S) dan SO_x, dan mudah terbakar. Lihat juga Bagian 16, "Informasi Lain".
- Alat pelindung diri (untuk penggunaan industri atau profesional) : Sarung tangan. Pakaian pelindung. Kacamata pengaman. Sepatu keselamatan (safety shoes). Masker debu/aerosol.
- Perlindungan tangan : Ketika ada risiko kontak dengan kulit, gunakan sarung tangan yang tahan terhadap hidrokarbon. Bahan yang memadai: nitril (NBR) atau PVC dengan indeks perlindungan > 5 (permeation time > 240 menit). Gunakan sarung tangan yang sesuai untuk semua kondisi dan dalam batas yang ditentukan oleh produsen. Segera ganti sarung tangan jika ada robek, lubang atau tanda kerusakan atau degradasi lainnya. Jika perlu, lihat standar EN 374. Kebersihan diri merupakan elemen kunci untuk perawatan tangan yang efektif. Sarung tangan harus dikenakan hanya dengan tangan yang bersih. Setelah memakai sarung tangan, tangan harus dicuci dan dikeringkan dengan hati-hati.
- Perlindungan mata : Ketika ada risiko kontak dengan mata, gunakan kacamata pelindung atau alat perlindungan lainnya (pelindung wajah). Jika perlu, lihat standar nasional atau standar EN 166. *Emergency eye wash* dan *emergency shower* sebaiknya tersedia di sekitar lokasi yang berpotensi terjadi paparan.
- Perlindungan kulit dan tubuh : Overall/wearpack lengan panjang. Jika perlu, lihat EN 340 dan standar terkait, untuk definisi karakteristik dan kinerja sesuai dengan penilaian risiko daerah tersebut.
Perlindungan tangan : *Antistatic non-skid safety shoes or boots*, tahan kimia, jika perlu tahan panas dan terisolasi.
- Perlindungan pernapasan : Secara independen dari tindakan lain yang mungkin (modifikasi teknis, prosedur operasi, dan cara lain untuk membatasi paparan pekerja), APD dapat digunakan sesuai kebutuhan. Ruang terbuka atau berventilasi baik: jika produk ditangani tanpa penahanan yang memadai: gunakan masker penuh atau setengah wajah dengan filter yang memadai untuk uap organik. (EN 136/140/145). Perangkat filter kombinasi (DIN EN 141). Peralatan perlindungan pernapasan yang disetujui harus digunakan dalam ruang di mana hidrogen sulfida dapat terakumulasi: masker wajah penuh dengan cartridge / filter tipe "B" (abu-abu untuk uap anorganik termasuk H₂S) atau alat bantu pernapasan mandiri (SCBA). (EN 136/140/145). Area tertutup atau terbatas (misalnya interior tangki): penggunaan tindakan perlindungan

untuk saluran udara (masker atau alat bantu pernapasan), harus dinilai sesuai dengan aktivitas spesifik, serta tingkat dan durasi paparan yang diprediksi. (EN 136/140/145)

- Perlindungan bahaya panas : Tidak ada dalam kondisi penggunaan normal
- Perlindungan paparan ke lingkungan : Jangan membuang produk ke lingkungan. Area/instalasi penyimpanan harus dirancang dengan dinding pembatas (bun wall) yang cukup untuk mencegah pencemaran tanah dan air jika terjadi kebocoran atau tumpahan. Jangan membuang sludge industri ke tanah langsung, sludge harus dibakar, ditampung atau direklamasi. Mencegah pembuangan dan pemulihan (*recovery*) zat yang tidak larut ke atau dari tempat air limbah.

9. Data Sifat Fisika dan Kimia

- Bentuk : Cairan, Bright & Clear (ASTM D 4176/1)
- Bau : Spesifik
- Warna : Tidak ditentukan
- Berat jenis : 870 kg/m³ (15°C)(ASTM D 1298)
- Titik didih/rentang didih : > 200°C (at 10 mmHg) (ASTM D 1160)
- Tekanan uap : 1.10-3 hPa (20°C)
- Viskositas kinematik : 43.8 mm²/s (40°C) (ASTM D 445)
- Kelarutan dalam air : Tidak larut dalam air
- pH : Tidak dapat diterapkan
- Titik nyala : 226°C (ASTM D 92)
- Suhu pengapian otomatis : > 300°C (DIN 51794)
- Batas bawah ledakan : Tidak ditentukan
- Batas atas ledakan : Tidak ditentukan
- Koefisien partisi (P o/w) : Tidak ditentukan

10. Stabilitas dan Reaktifitas

- Reaktifitas : Campuran ini tidak menghasilkan bahaya lebih lanjut terkait reaktivitas, kecuali apa yang dilaporkan dalam paragraf berikut.
- Stabilitas : Produk bersifat stabil, sesuai dengan sifat intrinsiknya (dalam kondisi penyimpanan dan penanganan normal).
- Kemungkinan reaksi berbahaya : Tidak ada (dalam kondisi penyimpanan dan penanganan normal). Kontak dengan oksidator kuat (peroksida, kromat, dll.) dapat menyebabkan bahaya kebakaran. Kepekaan terhadap panas, gesekan atau guncangan tidak dapat diperkirakan sebelumnya.
- Kondisi yang harus dihindari : Jauhkan dari nyala api terbuka, permukaan yang panas dan sumber nyala api. Hindari penumpukan listrik statis.
- Bahan yang harus dihindari : Oksidator kuat
- Produk berbahaya hasil dekomposisi : Dalam kondisi penyimpanan dan penggunaan normal, produk dekomposisi berbahaya seharusnya tidak dihasilkan. Dekomposisi thermal dapat menghasilkan karbon dioksida dan karbon monoksida. Dalam kasus luar biasa (misal. penyimpanan yang lama dalam tangki yang terkontaminasi air, dan keberadaan koloni mikroba pengurai sulfat anaerobik), produk dapat mengalami degradasi dan

menghasilkan senyawa sulfur dalam jumlah kecil, termasuk H₂S. Lihat juga Bagian 16, "Informasi lain".

11. Informasi Toksikologi

Toksisitas akut	: Tidak diklasifikasikan (Berdasarkan data yang tersedia, kriteria klasifikasi tidak terpenuhi).
Korosi/iritasi kulit	: Tidak diklasifikasikan (Berdasarkan data yang tersedia, kriteria klasifikasi tidak terpenuhi).
Kerusakan mata serius/iritasi mata	: Tidak diklasifikasikan (Berdasarkan data yang tersedia, kriteria klasifikasi tidak terpenuhi).
Sensitisasi pernapasan atau kulit	: Tidak diklasifikasikan (Berdasarkan data yang tersedia, kriteria klasifikasi tidak terpenuhi).
Mutagenisitas sel nutfah	: Tidak diklasifikasikan (Berdasarkan data yang tersedia, kriteria klasifikasi tidak terpenuhi).
Karsinogenisitas	: Tidak diklasifikasikan (Berdasarkan data yang tersedia, kriteria klasifikasi tidak terpenuhi).
Toksisitas terhadap reproduksi	: Tidak diklasifikasikan (Berdasarkan data yang tersedia, kriteria klasifikasi tidak terpenuhi).
Toksisitas pada organ sasaran spesifik setelah paparan tunggal	: Tidak diklasifikasikan (Berdasarkan data yang tersedia, kriteria klasifikasi tidak terpenuhi).
Toksisitas pada organ sasaran spesifik setelah paparan berulang	: Tidak diklasifikasikan (Berdasarkan data yang tersedia, kriteria klasifikasi tidak terpenuhi).
Bahaya aspirasi	: Tidak diklasifikasikan (Berdasarkan data yang tersedia, kriteria klasifikasi tidak terpenuhi).
Potensi efek dan gejala kesehatan manusia yang merugikan	: Kontak dengan mata dapat menyebabkan kemerahan dan iritasi sementara
Informasi Lainnya	: Tidak ada

12. Informasi Ekologi

Ekotoksisitas - Umum	: Produk ini tidak dianggap berbahaya bagi organisme air atau menyebabkan efek merugikan jangka panjang di lingkungan. Menurut komponen, dan dengan perbandingan dengan produk lain dari jenis dan komposisi yang sama, diharapkan bahwa produk ini memiliki toksisitas untuk organisme akuatik >100mg/l, dan tidak boleh dianggap berbahaya bagi lingkungan. Suatu pelepasan yang tidak terkontrol ke lingkungan mungkin menghasilkan kontaminasi dari kompartemen lingkungan yang berbeda (udara, tanah, bawah tanah, badan air permukaan, akuifer). Tangani sesuai dengan praktik kebersihan kerja umum untuk menghindari polusi dan pelepasan ke lingkungan.
Ekotoksisitas - Air	: Produk ini tidak larut dalam air. Produk ini mengapung di air dan membentuk film di permukaan. Kerusakan pada organisme air adalah jenis mekanik (imobilisasi dan jebakan)
Toksisitas akuatik akut	: Tidak diklasifikasikan (Berdasarkan data yang tersedia)
Toksisitas akuatik kronis	: Tidak diklasifikasikan (Berdasarkan data yang tersedia)
Persistensi dan degradabilitas	: Konstituen yang paling signifikan dari produk harus dianggap sebagai "dapat terurai secara inheren", tetapi tidak "mudah terurai", dan mereka mungkin agak persisten, terutama dalam kondisi anaerobik.
Potensi bioakumulasi	: Tidak ditetapkan

Mobilitas dalam tanah : Data tidak tersedia
Efek merugikan lainnya : Tidak ada

13. Pembuangan Limbah

Metode pengolahan limbah : Jangan buang produk, baik baru atau bekas ke selokan, terowongan, danau atau anak sungai. Kirim ke pengumpul resmi yang berkualitas. Buang wadah kosong dan limbah dengan aman.

Rekomendasi pembuangan limbah : Buang dengan cara yang aman sesuai dengan peraturan lokal/nasional. Jangan menggunakan sludge industri ke tanah alami. Sludge harus dibakar, ditampung atau direklamasi.

Rekomendasi pembuangan kemasan produk : Drum harus dalam kondisi kosong, berlabel dan dikembalikan kepada supplier atau pihak yang memiliki izin untuk merekondisi limbah drum. Logam dan plastik kemasan yang tidak terkontaminasi produk dapat didaur ulang jika memungkinkan, atau dibuang sebagai limbah domestik.

Kode Katalog Limbah Eropa : 13 02 05 (Kep. 2001/118/CE)
Kode katalog limbah Indonesia : B105d (PP No. 101/2014)

14. Informasi Transportasi/Pengangkutan

ADR	IMDG	IATA	ADN	RID	Indonesia
No PBB					
Tidak diatur	Tidak diatur	Tidak diatur	Tidak diatur	Tidak diatur	Tidak diatur
Nama pengapalan yang sesuai dengan PBB					
Tidak diatur	Tidak diatur	Tidak diatur	Tidak diatur	Tidak diatur	Tidak diatur
Kelas Bahaya Pengangkutan					
Tidak diatur	Tidak diatur	Tidak diatur	Tidak diatur	Tidak diatur	Tidak diatur
Kelompok Pengemasan					
Tidak diatur	Tidak diatur	Tidak diatur	Tidak diatur	Tidak diatur	Tidak diatur
Bahaya Lingkungan					
Tidak diatur	Tidak diatur	Tidak diatur	Tidak diatur	Tidak diatur	Tidak diatur
Tindakan pencegahan khusus untuk pengguna					

Transportasi darat : Tidak diatur
Transportasi laut : Tidak diatur
Transportasi udara : Tidak diatur
Transportasi perairan pedalaman : Tidak diatur
Transportasi kereta api : Tidak diatur

15. Informasi Peraturan Perundang-undangan

Peraturan tentang keselamatan, kesehatan dan lingkungan

Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 23 Tahun 2013 : Perubahan Atas Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 87 Tahun 2009 tentang Sistem Harmonisasi Global Klasifikasi dan Label pada Bahan Kimia.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia : Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun

Nomor 74 Tahun 2001

Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 187 : Pengendalian Bahan Kimia Berbahaya
Tahun 1999

16. Informasi Lain	
Tanggal pembuatan LDK	: 02/11/2016
Tanggal revisi LDK	: -
Alasan revisi	: -
Singkatan dan akronim	: ACGIH – American Conference of Governmental Industrial Hygienists ADN – European Agreement concerning the International Carriage of Dangerous Goods by Inland Waterways ADR – European Agreement concerning the International Carriage of Dangerous Goods by Road APD – Alat Pelindung Diri ASTM – American Standard Testing and Material CAS – Chemical Abstracts Service CLP – Classification Labelling Packaging GHS – Globally Harmonized System IATA – International Air Transport Association IMDG – International Maritime Dangerous Goods LDK – Lembar Data Keselamatan No. PBB – Nomor Perserikatan Bangsa-bangsa (digunakan untuk klasifikasi transportasi) RID – Regulation concerning the International Carriage of Dangerous Goods by Railways STEL – Short Term Exposure Limit SCBA – Self Contained Breathing Apparatus TLV – Threshold Limit Value TWA – Time Weighted Average
Sumber data	: LDK ini didasarkan pada karakteristik nyata dari komponen dan kombinasinya, dengan mempertimbangkan informasi yang diberikan oleh pemasok.
Saran pelatihan	: Berikan pelatihan yang memadai kepada operator profesional untuk penggunaan PPE, sesuai dengan informasi yang terdapat dalam LDK ini.
Informasi lain	: Jangan menggunakan produk untuk tujuan apa pun yang belum disarankan oleh produsen. Dalam kasus luar biasa (misalnya penyimpanan yang berlebih dalam tangki yang terkontaminasi air, dan keberadaan koloni mikroba pengurai sulfat anaerobik), produk mungkin mengalami degradasi dan menghasilkan sejumlah kecil senyawa beracun, termasuk H ₂ S. Situasi ini sangat relevan dalam semua keadaan yang mengharuskan untuk memasuki ruang terbatas, dengan paparan langsung ke uap. Jika ada kecurigaan menghirup H ₂ S (hidrogen sulfida), Penyelamat harus memakai alat bantu pernapasan, ikat pinggang dan tali pengaman, dan mengikuti prosedur penyelamatan. Kirim pasien ke rumah sakit. Segera mulailah pernapasan buatan jika pernapasan berhenti. Berikan oksigen jika perlu. Situasi ini sangat

relevan untuk operasi yang melibatkan paparan langsung ke uap di bagian dalam tangki atau ruang terbatas lainnya. Jika kemungkinan ini dicurigai, penilaian spesifik risiko inhalasi dari keberadaan H₂S di ruang terbatas harus dilakukan, untuk membantu menentukan langkah-langkah pencegahan dan kontrol (mis. APD) sesuai dengan keadaan setempat, dan prosedur darurat yang memadai.

Informasi ini didasarkan pada pengetahuan kami saat ini dan dimaksudkan untuk menggambarkan produk untuk keperluan kesehatan, keselamatan dan persyaratan lingkungan saja. Oleh karena itu tidak harus ditafsirkan sebagai menjamin setiap barang tertentu dari produk